

LAYANAN BIMBINGAN KARIER DENGAN TEKNIK *CAREER CONSTRUCTION INTERVIEW* UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER PADA DISABILITAS NETRA DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA “BHAKTI CANDRASA” SURAKARTA

¹Hafidzoh, ²Alfin Miftahul Khairi

¹Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta

fidzoh2003@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the improvement of career planning through career guidance services with the Career Construction Interview (CCI) technique for blind people at the Bhakti Candrasa Surakarta Sensory Blind Disability Social Service House. This research method uses research action with the research action model according to Ernest Stringer, namely look, think, action. Its implementation is carried out 2 cycles repeatedly. Data collection is carried out through interview and questionnaires. Data analysis uses descriptive statistics. The results of the study prove that career guidance using the Career Construction Interview (CCI) technique can improve career planning for blind people before graduation. The findings of this study provide a detailed explanation of the increase in the average results of career guidance actions with the Career Construction Interview (CCI) technique carried out to prepare career planning. The presence of this career guidance is also very helpful in providing a basic understanding of the importance of career planning before graduation for blind people at the Bhakti Chandrasa Surakarta sensory blind service house.*

Keywords: *Career Guidance, Career Construction Interview, Career Planning, Visual Impairment*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perencanaan karier melalui layanan bimbingan karier dengan teknik *Career Construction Interview* (CCI) pada disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas sensorik netra Bhakti Candrasa Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan *research action* dengan model *research action* menurut Ernest Stringer yaitu *look* (melihat), *think* (berfikir), *action* (bertindak). Penerapannya dilakukan sebanyak 2 kali siklus secara berulang-ulang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa bimbingan karier dengan menggunakan teknik *Career Construction Interview* (CCI) dapat meningkatkan perencanaan karier pada disabilitas netra sebelum masa kelulusan. Temuan penelitian ini memberikan penjelasan secara rinci mengenai peningkatan rata-rata hasil tindakan bimbingan karier dengan teknik *Career Construction Interview* (CCI) dilakukan untuk mempersiapkan perencanaan karier. Hadirnya bimbingan karier ini juga sangat membantu dalam memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya sebuah perencanaan karier sebelum masa kelulusan bagi disabilitas netra di rumah pelayanan sensorik netra Bhakti Chandrasa Surakarta.

Kata kunci: Bimbingan Karier, Teknik Konstruksi Karier Interview, Perencanaan Karier, Disabilitas Netra

PENDAHULUAN

Era kemajuan saat ini menghadirkan berbagai perubahan aspek kehidupan dunia dari berbagai sisi kehidupan. Salah satunya adalah karier. Jenis karier di era perubahan ini semakin beragam, beberapa pekerjaan membutuhkan tenaga manusia, beberapa pekerjaan lagi tergantung oleh teknologi canggih. Persaingan antar pekerja pun semakin kompetitif tidak hanya kognitif saja, namun juga dinilai dari fisik dan pengalaman hidup. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi individu penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas adalah kondisi seseorang yang mengalami gangguan pada tubuh dan mental dalam jangka waktu yang lama. Istilah ini merujuk pada kata difabel yang merupakan akronim dari *Different Ability* atau *Different Ability people*. Istilah tersebut digunakan untuk menyebut individu yang mengalami keterbatasan fisik. Beragam bentuk penyandang disabilitas meliputi, disabilitas fisik, intelektual, mental, dan sensorik.

Berdasarkan data PMK tahun 2023 jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dari jumlah penduduk di Indonesia, dengan jumlah disabilitas terbanyak pada usia lanjut. Hal tersebut menjadi sorotan kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENKO PMK) dalam melakukan proses pembangunan manusia dan

kebudayaan secara global dengan memperhatikan kelompok disfungsi sosial. Salah satunya adalah disabilitas netra.

Saat ini hadirnya panti rehabilitasi sosial bagi disabilitas netra menjadi solusi pemerintah dalam memberikan kehidupan yang layak bagi kaum disabilitas yang didukung dengan pemberian bimbingan keterampilan bagi disabilitas netra. Seperti halnya di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta. Penerima manfaat atau disabilitas netra mendapatkan bimbingan keterampilan yang meliputi keterampilan pokok : *activity daily living* (ADL), baca tulis braille (BTB), *SportMassage*, *GeneralMassage* dan *Shiatsu*. serta keterampilan penunjang, seperti memasak, baca al-qur'an braille, dan *home* industri.

Bimbingan keterampilan ini bertujuan untuk mengasah suatu kemampuan yang dimiliki individu hingga memperoleh kemandirian, kreatifitas dan bekal untuk mempersiapkan karier mereka sebelum kelulusan. Terdapat program kelulusan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta bagi penerima manfaat yang telah mampu melakukan bimbingan keterampilan yaitu keterampilan pokok dan penunjang.

Program kelulusan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa kemandirian pada penerima manfaat untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta mampu mengeksplorasi diri. Tujuan lainnya

yaitu untuk mengembangkan jaringan sosial yang memadai agar mendapatkan dukungan dan bantuan, serta untuk meningkatkan kualitas hidup mencapai kebahagiaan dan kepuasan hidup. Berdasarkan uraian tersebut bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier bagi disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta sangat dibutuhkan.

Menurut (Riyanti, 2018) Bimbingan karier merupakan sarana pemenuhan kebutuhan individu yang ditinjau sebagai bagian penting dalam sebuah program pembelajaran karena bimbingan ini memiliki keterkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, serta keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif.

Menurut Bimo Walgito (Suharni, 2016) bahwa bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan upaya yang diberikan seorang konselor dalam membantu individu untuk memahami diri dan posisi yang tepat dalam suatu pilihan karier.

Teori konstruksi karier atau *Career Construction Teori* yang dicetus oleh Mark Savickas untuk membangun konsep diri dan mengarahkan pada pembentukan karier

dengan menekankan pemahaman tentang pentingnya pembuatan makna hidup melalui karier mereka. Proses konstruksi karier terletak pada proses narasi atau cerita yang dikemukakan oleh konseli. Cerita tersebut terbentuk dari interaksi individu dengan lingkungannya sehingga dapat menentukan tema hidupnya.

Teknik konstruksi karier ini berafiliasi dengan *life design counseling* yang salah satunya adalah *Career Construction Interview* (CCI) atau teknik wawancara yang dilakukan oleh konselor dengan konseli untuk mengetahui konsep diri dan pembuatan makna hidup pada konseli tersebut. Penerapan CCI terdiri dari lima topik yang dibahas yaitu sosok panutan (idola), majalah favorit/ program televisi/ website, cerita favorit, kata-kata favorit serta ingatan masa kecil. Berdasarkan topik yang telah disebutkan akan digunakan peneliti dalam menerapkan teknik *Career Construction Interview* (CCI) untuk meningkatkan perencanaan karier pada disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta.

Pemilihan layanan bimbingan karier dan teknik CCI didukung beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh (Kamaruddin, 2019) tentang bimbingan karier terhadap anak tunanetra memperoleh hasil bahwa adanya peningkatan persiapan hingga perencanaan karier pada disabilitas netra melalui

bimbingan yang telah disediakan oleh sekolah luar biasa. Bimbingan karier ini bertujuan untuk memberikan peluang bagi anak tunanetra dalam dunia pekerjaan, keterampilan serta pilihan akademik (program studi) yang sesuai dengan kemampuan khusus yang dimiliki oleh masing-masing penyandang tunanetra.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Nurlaelasari tentang Bimbingan karier untuk Meningkatkan *Life Skill* bagi Penyandang Disabilitas Netra. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *life skill* penyandang disabilitas netra yaitu dengan metode bimbingan dalam kelas menggunakan materi, praktek, bimbingan dan motivasi. Penelitian ini memperoleh hasil berupa peningkatan *life skill* pada penyandang disabilitas netra untuk menghadirkan suatu keterampilan khusus dan pemahaman mengenai perencanaan karier masa depan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya et al., 2022) tentang teknik konseling karier *Life design* untuk meningkatkan *career adaptability* siswa. Penelitian ini menggunakan salah satu teknik yang dikemukakan oleh Savickas yaitu konstruksi karier dengan teknik CCI (*Career Construction Interview*) memperoleh hasil berupa peningkatan *career adaptability* pada siswa, kemampuan naratif, membentuk minat dan kemampuan siswa serta *Life career design* yang diukur melalui *post test* dan *pretest*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat keterbaruan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pemberian intervensi menggunakan teori dan teknik konstruksi karier dengan teknik CCI (*Career Construction Interview*) untuk mengukur peningkatan perencanaan karier pada disabilitas netra yang berkolaborasi dengan teknik bimbingan karier. Dalam penelitian terdahulu belum terdapat dua intervensi seperti yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengimplementasikan teknik konstruksi karier dengan berkelompok. Maka dari itu pada penelitian kali ini peneliti memiliki dua intervensi yang akan dilakukan untuk mengukur peningkatan perencanaan karier pada disabilitas netra.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh 30 responden yaitu pada kelompok disabilitas netra sebagai studi pendahuluan. Survei dilakukan untuk mengungkapkan hal berikut : 1. Pengetahuan tentang karier yang diminati 2. Pengetahuan tentang strategi yang disusun untuk mencapai karier, 3. Pengetahuan tentang menilai diri sendiri.

Hasil survei tersebut menunjukkan terdapat 30% penerima manfaat di rumah pelayanan sosial Bhakti Candrasa Surakarta belum memiliki tujuan karier yang diminati. Lalu sebanyak 45% penerima manfaat kurang mengetahui strategi dalam menyusun perencanaan karier yang mereka inginkan. Selanjutnya sebanyak 25% penerima manfaat kurang memahami/menilai diri

sendiri meliputi kelebihan, kelemahan dan potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerima manfaat kurang memahami tujuan dalam dibentuknya sebuah bimbingan keterampilan yang selama ini mereka lakukan. Adapun akibat dari kurangnya pemahaman tentang perencanaan karier bagi kaum disabilitas berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Purinami., Apsari, et al., 2018) akibat negatif yang terjadi adalah rendahnya kontribusi aktif bagi kelompok disabilitas dibandingkan dengan pekerja normal, tumbuhnya rasa ketergantungan pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, serta rendahnya kualitas hidup yang mereka alami dari segi pendapatan, pendidikan, pelatihan, serta partisipasi dalam kegiatan sosial.

Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini bermaksud untuk memprediksi adanya peningkatan perencanaan karier melalui layanan bimbingan karier dengan teknik CCI (*Career Construction Interview*) pada disabilitas netra.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan bimbingan karier dengan teknik CCI (*Career Construction Interview*) dalam perencanaan karier pada disabilitas netra. Sehingga judul penelitian ini menjadi “Layanan Bimbingan Karier Dengan CCI (*Career Construction Interview*) Untuk Meningkatkan Perencanaan

Karier Pada Disabilitas Netra Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *action research* atau penelitian tindakan. Penelitian tindakan memiliki keterkaitan dengan tindakan untuk mencapai suatu pemahaman baru. Menurut Gay, Geoofrey & Airasian secara operasional bentuk penelitian tindakan yaitu rangkaian kegiatan bersama yang berkelanjutan antara para pihak terkait dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi rangkaian upaya untuk mencapai perubahan (Muhammad Yaumi, 2016)

Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Ernest Stringer berupa pembuatan siklus yang terdiri dari tiga aspek yaitu : *Look* (melihat), *Think* (Berpikir), dan *Act* (berbuat). Penjabaran tiga aspek tersebut menurut Stringer yaitu *look* (Mengamati) yaitu sebuah kegiatan untuk memahami permasalahan melalui pengumpulan data dan mendeskripsikan situasi. *Think* (Berpikir) yaitu kegiatan menganalisis apa yang terjadi dan menginterpretasikan bagaimana dan mengapa hal itu terjadi. *Act* (berbuat) yaitu melakukan perencanaan solusi, melaksanakan dan mengevaluasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rancangan penelitian ini

berkaitan dengan dua siklus yang telah disebutkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta yang berjumlah 47 orang. Selanjutnya sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria penerima manfaat di kelas KBLK 1 (kelas yang akan lulus) yang memperoleh nilai angket terendah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan angket, sehingga sampel yang digunakan berdasarkan hasil kriteria angket. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan skor hasil angket sebelum dan sesudah tindakan siklus I dan siklus II.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ini menggunakan kriteria r tabel signifikan 5% yaitu 0,361 karena jumlah item berjumlah 30 item. Dengan syarat r hitung $>$ r tabel. Hasil r hitung pada rentang skor 0,003 - 0,325 yang berjumlah 9 item. Lalu skor r hitung yang berada diatas syarat berjumlah 21 item.

Berdasarkan syarat skor kriteria r tabel signifikan 5% di atas, Maka terdapat 21 item valid yang memenuhi syarat.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

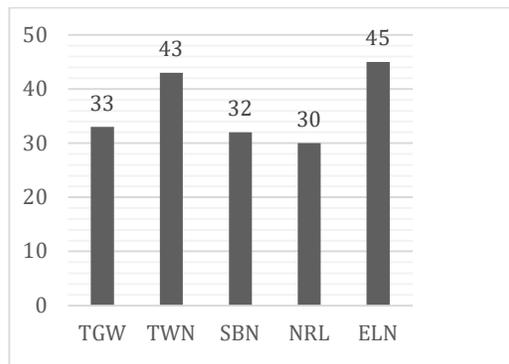
Cronbach's Alpha	N of items
.792	21

Pada uji reliabilitas menggunakan uji *Cornbach Alpha* dengan tingkat signifikan 0,60. Maka berdasarkan tabel di atas variabel yang diukur dikatakan reliabel/konsisten karena nilai yang diperoleh sebesar 0,792 $>$ 0,60.

HASIL

Pra Siklus I

Pada pra siklus I peneliti mengukur tingkat perencanaan karier pada subjek penelitian untuk mengetahui kondisi subjek penelitian sebelum diberikan sebuah tindakan layanan bimbingan karier dengan teknik *Construction Career Interview* (CCI). Adapun hasil pra siklus I pada tabel berikut:



Gambar 1. Hasil Pra Siklus I

Tabel 2. Interpretasi Pra Siklus I

Tabel Distribusi Frekuensi		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	0	0

Sedang	2	40%
Rendah	3	60%
Total	5	100%
Rata-rata kelompok	36,6	

Berdasarkan interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa dari 5 subjek penelitian yang mengikuti pra siklus I terdapat 3 orang atau 40% yang memperoleh skor kriteria rendah. Lalu sebanyak 2 orang atau 60% memperoleh skor kriteria sedang. Rata-rata kelompok pada pra siklus I memperoleh rata-rata 36,6.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, Pada setiap siklus terdiri dari *Look*, *Think*, *Act* sebagai bentuk penelitian tindakan.

Siklus I

1. Look (Melihat)

Sebelum diberikan sebuah tindakan pada siklus I, peneliti menemukan situasi yang terjadi pada subjek penelitian yaitu :

- a. Kurangnya pemahaman mengenai cara menilai diri sendiri yang meliputi kelebihan, kelemahan, bakat dan minat. Hal ini terjadi karena subjek penelitian minim informasi mengenai pemahaman pada diri sendiri.
- b. Kurangnya pemahaman mengenai seputar karier serta pentingnya sebuah perencanaan dalam menentukan karier masa depan. Hal tersebut terjadi karena

kurangnya sebuah informasi terbaru mengenai karier bagi kaum disabilitas.

2. Think (Memikirkan)

Selanjutnya peneliti melakukan eksplorasi masalah sesuai situasi yang ditemukan, yaitu :

- a. Minimnya pemahaman diri terjadi karena kurangnya kesadaran akan nilai dan arah tujuan individu dalam kehidupannya. Lalu hal ini juga terjadi karena kurangnya dukungan sosial yang membuat individu berdaya.
- b. Penyebab minimnya pemahaman karier pada individu terjadi karena kurangnya orientasi karier di lembaga yang menaungi serta kurangnya akses pelatihan dan pengembangan yang mengarahkan pada karier yang jelas.

3. Act (Bertindak)

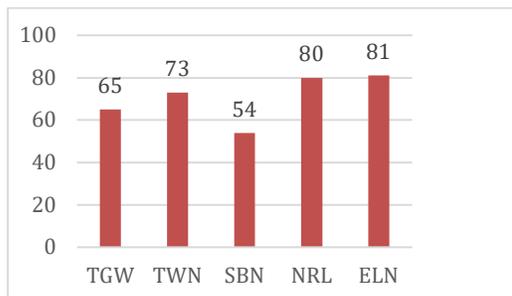
Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2025. Melibatkan 5 responden dari hasil pengambilan sampel. Waktu pelaksanaan siklus I selama 45 menit. Indikator pada siklus I : *Memahami mengenai pemahaman diri dan tahapan dalam perencanaan karier, serta mengeksplorasi peluang dan menyusun sebuah rencana karier.* Rencana pada siklus I adalah :

- a. Konselor menjelaskan tujuan dalam melakukan bimbingan karier
- b. Konselor menjelaskan materi yang telah direncanakan

- c. Konselor menjelaskan cara dalam memahami diri, mengeksplorasi peluang, dan menyusun sebuah rencana pada sebuah lembar kerja yang telah disediakan
- d. Konseli mengisi lembar kerja tersebut.

Hasil Siklus I

Hasil siklus I diperoleh dari pengukuran menggunakan angket setelah pemberian tindakan untuk mengetahui peningkatan. Adapun hasil peningkatan siklus I sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Peningkatan Siklus I

Tabel 3. Interpretasi Siklus I

Tabel Distribusi Frekuensi		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	4	80%
Sedang	1	20%
Rendah	0	0
Total	5	100%
Rata-rata kelompok	70,6	

Berdasarkan interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa dari 5 subjek penelitian yang telah mengikuti tindakan siklus I terdapat peningkatan pada subjek penelitian terlihat dari skor kriteria rendah 0 orang, lalu

skor kriteria sedang sebanyak 1 orang. Selanjutnya pada kriteria tinggi sebanyak 4 orang. Rata-rata kelompok pada siklus I memperoleh rata-rata 70,6.

Hasil evaluasi siklus I

Pada tahap ini peneliti bersama pekerja sosial melakukan evaluasi dari tindakan dan tes yang diperoleh. Pada evaluasi tindakan peneliti menilai tindakan berupa layanan bimbingan karier sudah sesuai dan mudah diterapkan untuk disabilitas netra.

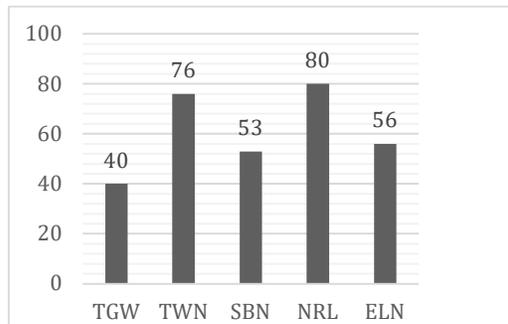
Namun semangat dan rasa keikutsertaan dari subjek peneliti masih sangat rendah. Hal itu terjadi karena waktu dalam melaksanakan tindakan layanan bimbingan karier bukan waktu yang efektif bagi mereka. Lalu kondisi ini berdampak pada saat subjek peneliti mengisi lembar kerja dan angket setelah tindakan. Mereka belum sepenuhnya memahami makna dasar dari pembahasan siklus I dan pentingnya bagi kehidupan mereka.

Selanjutnya evaluasi dari pekerja sosial terhadap tindakan siklus I. Tindakan yang dilakukan peneliti terlalu monoton tidak ada bedanya dengan bimbingan kelas yang subjek peneliti lakukan setiap hari di rumah pelayanan sosial “Bhakti Chandrasa” Surakarta. Sebaiknya dirancang yang menarik dan berbeda dari biasanya untuk menarik perhatian subjek peneliti serta memperoleh peningkatan hasil angket yang signifikan untuk penelitian ini.

Pada evaluasi hasil tes angket sebelum dan sesudah tindakan dari masing-masing subjek peneliti, mengalami peningkatan namun belum mencapai target kategori tinggi. Masih terdapat subjek peneliti yang berada dikategori rendah dan sedang.

Pra Siklus II

Pada pra siklus I peneliti mengukur tingkat perencanaan karier pada subjek penelitian untuk mengetahui kondisi subjek penelitian sebelum diberikan sebuah tindakan layanan bimbingan karier dengan teknik *Career Construction Interview* (CCI). Adapun hasil pra siklus I pada tabel berikut:



Gambar 3. Hasil Pra Siklus II

Tabel 4. Interpretasi Pra Siklus II

Tabel Distribusi Frekuensi		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	2	40%
Sedang	2	40%
Rendah	1	20%
Total	5	100%
Rata-rata kelompok	61,0	

Berdasarkan interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa dari 5 subjek penelitian yang mengikuti pra siklus II terdapat 1 orang

atau 20% yang memperoleh skor kriteria rendah. Lalu sebanyak 2 orang atau 40% memperoleh skor kriteria sedang. Dan sebanyak 2 orang yang memperoleh kriteria tinggi. Rata-rata kelompok pada siklus II memperoleh rata-rata 61,0.

Siklus II

1. Look (Melihat)

Selama layanan pada siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan evaluasi proses layanan yang bertujuan untuk :

1. Mengukur peningkatan program yang telah dilaksanakan
2. Mengembangkan strategi baru
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan program layanan

Dari penilaian pada siklus I perlu adanya peningkatan dalam pemberian layanan bimbingan karier karena menemukan kondisi baru yang terjadi yaitu :

1. Kurangnya motivasi dalam memahami diri sendiri selain dari orang terdekat
2. Minimnya informasi eksplorasi peluang dalam merencanakan sebuah karier
3. Merubah metode mengisi lembar kerja menjadi metode interview atau wawancara.

2. Think (Memikirkan)

Selanjutnya peneliti melakukan eksplorasi masalah sesuai situasi yang ditemukan, yaitu :

1. Kurangnya motivasi dalam memahami diri karena kurangnya *role model* yang dapat memotivasi individu dalam mengenal diri sendiri yang meliputi kelebihan dan kelemahannya.
2. Minimnya informasi eksplorasi peluang dalam merencanakan sebuah karier terjadi karena kurangnya akses media sosial dan sosial secara langsung dalam membimbing individu.
3. Merubah metode mengisi lembar kerja menjadi metode *interview* atau wawancara karena kurang efektif pada subjek penelitian yaitu disabilitas netra yang perlu menulis huruf brailee dan perlu dibacakan lagi untuk menjelaskan pada peneliti. Maka dari itu metode ini diubah menggunakan *career construction interview* (CCI).

3. Act (Bertindak)

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025. Melibatkan 5 responden dari hasil pengambilan sampel. Waktu pelaksanaan siklus II selama 45 menit. Indikator pada siklus II : *Meningkatkan motivasi dalam melakukan perencanaan karier serta mngeksplorasi peluang guna menyusun sebuah rencana karier dengan metode career construction interview.* Rencana pada siklus II adalah :

1. Konselor memperkenalkan keunggulan *role model* / idola untuk meningkatkan perencanaan karier subjek penelitian
2. Konselor berupaya memberikan gambaran karier bagi kaum disabilitas

agar subjek penelitian dapat mengeksplorasi lebih jauh peluang yang bisa mereka dapatkan

3. Konselor membuka sesi *interview*/wawancara pada masing-masing subjek penelitian untuk membuat makna hidup sendiri melalui pertanyaan dalam teknik *Career Construction Interview* (CCI).

Hasil Siklus II

Pada hasil siklus II diperoleh dari pengukuran menggunakan angket setelah pemberian tindakan untuk mengetahui peningkatan. Adapun hasil peningkatan siklus II sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Peningkatan Siklus II

Tabel 5. Interpretasi Siklus II

Tabel Distribusi Frekuensi		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	100%
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Total	5	100%
Rata-rata kelompok	77,6	

Berdasarkan interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa dari 5 subjek penelitian yang telah mengikuti tindakan siklus II terdapat peningkatan pada subjek penelitian terlihat dari skor kriteria rendah 0 orang, lalu skor kriteria sedang 0 orang. Selanjutnya pada kriteria tinggi sebanyak 5 orang. Rata-rata kelompok pada siklus II memperoleh rata-rata 77,6.

Hasil evaluasi siklus II

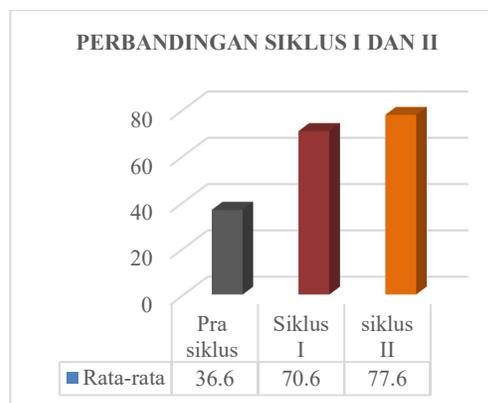
Pada evaluasi siklus II peneliti bersama pekerja sosial melakukan penilaian terhadap proses tindakan dan hasil tes angket sebelum dan sesudah tindakan siklus II. Pada penilaian proses tindakan siklus II mengalami peningkatan motivasi subjek peneliti mengikuti bimbingan karier terlihat dari keaktifan subjek peneliti dalam bertanya ketika materi berlangsung, mengisi lembar kerja dan angket.

Pada pengisian lembar kerja dan angket, jawaban subjek peneliti menjadi lebih variatif dan tidak asal mengisi.

Hal tersebut terjadi karena proses layanan diperbaiki dengan lokasi diluar kelas. Lokasi tersebut dipilih mengikuti keinginan subjek peneliti. Sedangkan pada penilaian hasil angket terdapat peningkatan serta seluruh subjek peneliti yang berjumlah 5 orang mendapatkan skor kriteria tinggi.

Hasil Perbandingan Data pada Siklus I dan Siklus II

Hasil perbandingan antara siklus I dan siklus II dalam meningkatkan perencanaan karier melalui bimbingan karier dengan *Career Construction Interview* dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 6. Perbandingan Siklus I dan II

Tabel 7. Interpretasi perbandingan siklus I & II

No	Tes	Rata-rata Tes
1.	Pra siklus	36,6
2.	Siklus I	70,6
3.	Siklus II	77,6

Hasil perbandingan rata-rata pra siklus, siklus I hingga siklus II memperoleh peningkatan yang signifikan yaitu pada rata-rata pra siklus memperoleh angka 36,6 lalu meningkat pada siklus I memperoleh angka 70,6 selanjutnya pada siklus II memperoleh angka 77,6.

Perbandingan peningkatan ini menjadi acuan peneliti dalam menjawab hipotesis penelitian bahwa adanya peningkatan perencanaan karier melalui layanan bimbingan karier dengan teknik *Career*

Construction Interview pada disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra “Bhakti Chandrasa” Surakarta.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pada setiap siklus dalam memberikan layanan bimbingan karier dengan teknik *career construction interview* (CCI) untuk meningkatkan perencanaan karier pada disabilitas netra. Hal ini terlihat dari rata-rata angket setelah tindakan pada pra siklus, siklus I, dan II.

Sebelum tindakan dilakukan, skor subjek peneliti dalam melakukan perencanaan karier dominan berada pada kriteria rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dalam menilai diri sendiri yang meliputi kelebihan dan kelemahan, potensi serta bakat dan minat. Penyebab lainnya yaitu kurangnya informasi mengenai peluang yang bisa diperoleh serta bimbingan untuk mempersiapkan masa depan.

Mereka juga kesulitan dalam memecahkan sebuah masalah terkait hambatan dalam mencapai impian karier. Sikap masing-masing subjek penelitian menunjukkan bahwa tidak mungkin kelompok disabilitas bisa menggapai masa depan seperti manusia normal pada umumnya.

Keunggulan dalam layanan bimbingan karier memberikan sebuah bantuan kepada seseorang agar mampu mengenali diri dan mengidentifikasi potensi serta kemampuan diri yang diminati. Layanan bimbingan karier diharapkan berkontribusi efektif dalam membantu permasalahan individu mengenai masa depan dan pilihan-pilihan dalam hidupnya (Ma'rifah, 2022).

Menurut Herr (Vinky Novitasari, 2022) bimbingan karier merupakan proses yang terencana untuk membantu seseorang mengenal diri dan peluang dalam pekerjaannya. Serta dapat membantu mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan hingga melahirkan perkembangan kariernya.

Layanan bimbingan karier efektif dalam memberikan pemahaman mengenai perencanaan karier hingga memperoleh keputusan karier sesuai dengan identitas diri dan aspirasi kariernya (Fakhriyani & Sa'idah, 2023). Efektifitas bimbingan karier dapat ditinjau melalui peningkatan kemampuan individu dalam penilaian diri dalam memahami kekuatan, kelebihan, minat dan nilai-nilai mereka melalui berbagai tes dan asesmen. (Yacub, R, A. Saryani, Armdhani, F. Herawati, 2016)

Bahkan pengaruh bimbingan karier meluas tidak hanya efektif dalam melakukan sebuah perencanaan saja namun juga memberikan pengaruh terhadap orientasi masa depan hingga pembentukan motivasi hidup memberikan peningkatan hidup yang

berarti. (Nugrahawati, 2009). Layanan bimbingan karier dapat membantu meningkatkan kurangnya informasi karier serta keputusan karier bagi seseorang. (Monika 2018)

Berdasarkan hasil cerita kehidupan dari subjek penelitian. Mereka merasa bahwa kehidupan mereka akan sama seperti kedua orang tua mereka yang rata-rata sebagai pekerja serabutan di desa tempat tinggal masing-masing. Berdasarkan survei awal jumlah *background* profesi unggul pada orang tua disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Bhakti Candrasa Surakarta sangat rendah. Dan lebih banyak bekerja serabutan. Hal itu menjadi dasar pemikiran mereka bahwa apapun yang mereka lakukan saat ini tidak berpengaruh pada karier mereka di masa depan karena faktor kekurangan fisik dan ekonomi.

Termasuk pelatihan keterampilan menjadi *masser*/tukang pijat yang telah disediakan oleh Dinas Sosial Pemerintah Jawa Tengah di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Bhakti Candrasa Surakarta. Bagi beberapa penerima manfaat tidak begitu mendukung karier mereka.

Salah satu keunggulan teknik konstruksi karier yang dicetus oleh Mark Savickas dapat membantu merumuskan kembali *life design* atau kisah hidup seseorang menjadi lebih bermakna. Menurut Savickas teknik konstruksi karier merupakan pemberian makna pribadi pada ingatan, pengalaman masa kecil dan memperjelas arah masa

depan. Teknik ini bertujuan untuk membentuk adaptabilitas karier yang berkaitan dengan bagaimana individu menghadapi sebuah tantangan dalam membangun karier (Savickas et al., 2009)

Dibandingkan dengan teknik lainnya teknik konstruksi karier dapat membantu individu dalam beradaptasi dan melakukan perencanaan karier untuk menghadapi dunia karier yang kompleks di masa yang akan datang. Teknik ini merancang cara dalam mengimplementasikan salah satunya adalah CCI (*Construction Career Interview*) untuk membantu mendengar, menceritakan dan menjalankan kisah karier hidup individu (Wang & Li, 2024)

Output dari layanan bimbingan karier dengan teknik (*Construction Career Interview*) berupa, subjek peneliti mampu menilai diri sendiri dari kelebihan dan kekurangan yang mereka sadari dan belum sadari. Tidak hanya itu subjek penelitian juga mendapatkan informasi peluang dan mampu menyusun rencana yang terstruktur berupa rencana jangka pendek dan jangka panjang.

Hasil tersebut merupakan *output* dari tahapan perencanaan karier yang disebutkan oleh Jaffe and Scott bahwa tahapan dalam melakukan perencanaan karier ada lima yaitu analisis diri, wawasan karier, menyusun rencana, implementasi sebuah rencana dan evaluasi (Nurfajriyanti Rasyid et al., 2023)

Menurut Burns (Putra & Saragi, 2018) menganalisis diri sendiri dapat membangun konsep diri yang menjadi keseluruhan

tingkah laku dan cara berpikir individu tentang dirinya sendiri. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa optimis dalam mempersiapkan perencanaan karier. Menurut Winkel (Bachtiar Sebastian et al., 2022) menyatakan bahwa perencanaan karier yang matang menjadi penentu segala tujuan yang dijadikan sumber daya untuk pemikiran jangka panjang dan semua prioritas yang hendak dicapai. Sehingga menghasilkan sebuah manfaat dalam perencanaan karier

Menurut Sukardi perencanaan karier dapat membantu mempersiapkan diri mengambil keputusan berdasarkan informasi, lalu dapat mengembangkan kepercayaan diri, serta dapat menentukan apa yang akan dipersiapkan dalam mencapai karier. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier menurut W. S Winkel & Sri Hastuti yaitu nilai-nilai kehidupan yang ideal, bakat khusus atau kemampuan menonjol, minat atau ketertarikan pada sesuatu bidang, kepribadian, pengetahuan atau informasi pada bidang yang diminati, kondisi jasmani (ciri-ciri fisik). (Kasan & Ibrahim, 2022)

Output lainnya subjek penelitian juga mendapatkan sudut pandang lain mengenai kisah hidup yang awalnya terpaku kepada pekerjaan orang tua, menjadi lebih *eksplora* dengan memiliki sebuah tokoh idola dan kalimat motivasi yang mampu membangkitkan sikap ragu-ragu menjadi mampu berusaha.

Hasil tersebut merupakan *output* dari teknik konstruksi karier dengan CCI (*Career Construction Interview*) yang mampu merubah cara pandang kehidupan. Menurut Dix (Syamila & Hidayat, n.d.) Kekuatan pada teknik ini adalah narasi atau cerita yang dikemukakan oleh individu untuk memberdayakan konseli mengambil langkah tepat dan peran aktif dalam ceritanya sendiri. Sehingga penelitian dengan CCI (*Career Construction Interview*) semakin membantu individu dalam mengubah kelemahan menjadi sebuah kekuatan dasar serta mendorong penyembuhan diri dengan diajak berpikir aktif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu intervensi yang dilakukan dalam sebuah tindakannya. Seperti halnya penelitian Lestyani Mandriasih & M. Ali Iqbal (2015) tentang pengaruh perencanaan karier terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi dimediasi oleh pengembangan karier, Diana Vidya & Ishlakhatu Sa'idah (2022) tentang efektifitas layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier pada santri tingkat akhir.

Selanjutnya penelitian Mifta Wahyu (2023) peningkatan perencanaan karier melalui bimbingan eksplorasi karier pada siswa. Farida & Rima (2020) layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier peserta didik. Endang Safitri (2021) pelaksanaan bimbingan karier dalam

perencanaan karier siswa di MA Ribatul Muta'alim Pekalongan.

Sepengetahuan peneliti, belum banyak penelitian menggunakan teknik CCI dengan menggabungkan dua intervensi yaitu layanan bimbingan karier dan teknik CCI untuk tujuan mempersiapkan perencanaan karier disabilitas netra.

SIMPULAN

Layanan bimbingan karier dengan teknik *Career Construction Interview* meningkat dalam mempersiapkan perencanaan karier pada disabilitas netra. Perencanaan karier yang rendah disebabkan oleh kurangnya kesadaran individu, kurangnya pengetahuan tentang peluang karier serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri.

Bimbingan karier dengan teknik konstruksi karier dapat membantu memberikan jawaban rendahnya perencanaan karier yang disebabkan oleh masalah internal ataupun eksternal.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah menambah pertemuan atau siklus dengan pembahasan lebih fokus ke teknik konstruksi karier. Karena dalam penelitian ini lebih banyak pertemuan dengan pembahasan tentang tahapan perencanaan karier serta hanya dua siklus yang fokus ke penerapan teknik konstruksi karier.

Selanjutnya dalam mengimplementasikan teknik konstruksi karier dapat berafiliasi dengan teknik *life*

design counseling lainnya yaitu *My Career Story* (MCS), *Life Career Design Dialogue* (LCDD) dan *Ingatan Proses Interpersonal* (IPR) dengan cara tambahan latihan tertulis, kolase karier, dan portofolio karier. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan *Career Construction Interview* (CCI) karena menyesuaikan kemampuan objek penelitian yaitu disabilitas netra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan pertama kepada diri sendiri karena telah bertahan hingga sejauh ini dalam bidang pendidikan. Ucapan terima kasih kedua peneliti sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga besar yang setiap saat mendukung progres peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Ucapan terima kasih ketiga peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing yang sangat sabar mengarahkan dan teliti terhadap penyusunan artikel penelitian ini hingga berhasil publish.

Selanjutnya ucapan terima kasih keempat peneliti sampaikan kepada seluruh teman-teman yang berada di kota perantauan dan kota lahir yang setia membantu dalam segala hal. Ucapan terima kasih kelima peneliti sampaikan kepada staf dan pekerja sosial (Peksos) di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta yang telah menerima dan mendampingi penelitian ini hingga selesai. Terakhir, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh subjek penelitian

yaitu penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta yang telah bersedia berkontribusi membantu penelitian ini hingga selesai. Sambutan ramah dan penuh semangat yang selalu ditunjukkan teman-teman penerima manfaat saat peneliti datang menjadi kesan terindah yang sangat berbekas dalam pengalaman pendidikan peneliti di jenjang S1 ini. Terima kasih yang sangat tulus untuk kalian semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Bachtiar Sebastian, I., Dwi Ariyanto, R., & Nusantara PGRI Kediri, U. (2022). "Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indonesia yang unggul dan Tangguh" E-CAREER: Konsep Perencanaan Karier Berbasis Website untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Semdikjar : FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
<https://repository.unpkediri.ac.id/9265/2/19.%20Artikel%20SEMDIKJAR%202022%202.pdf>
- Fakhriyani, D. V., & Sa'idah, I. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Pada Santri Tingkat Akhir. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 9(9), 107–115.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/article/view/12345>
- Kamaruddin. (2019). (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang) Program Studi Bimbingan Konseling Islam. *Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*.<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6299/1/13.3200.025.pdf>
- Kasan, I. A., & Ibrahim, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X Sma Negeri 1 Tlamuta. In *Jurnal Pendas Mahakam* (Vol. 7, Issue 2). Desember.
<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/download/1111/616/3587>
- Ma'rifah, N. (2022). Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Man 1 Yogyakarta. *Univeritas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta*
<https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/51521/>
- Monika, M. (2018). The Effectiveness of Career Guidance Program for Psychology Students. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 2(2), 194–201.
<https://doi.org/10.24071/ijiet.v2i2.1564>
<https://ejournal.usd.ac.id/index.php/IJIET/article/view/1564>
- Muhammad Yaumi, M. D. (2016). (978-602-80-3) Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi (Nurdin Ibrahim, Syahid, & Sitti Fatimah, Eds.; 2nd ed.). Kencana Prenamedia Group.
- Nugrahawati, E. N. (2009). Efektivitas Program Bimbingan Karier dalam Peningkatan Orientasi Masa Depan Siswa. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 25(1), 39–48. Retrieved from
<https://media.neliti.com/media/publications/7369-ID-efektivitas-program-bimbingan-karier-dalam-peningkatan-orientasi-masa-depan-sisw.pdf>
- Nurfajriyanti Rasyid, Ahdaniar Husain, Andi Mayang Nurya, Arifa Mulinkasari Sukur, & Rofidah Adiatullah Sumardin. (2023). Efektifitas Perencanaan Karier Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, Volume 3*. Retrieved from
<https://ojs.unm.ac.id/jtm/article/view/56918>
- Prasetya, A., Fatma, H. W., Awalya, A., & Purwanto, E. (2022). Konseling Karir

- Life Design untuk Meningkatkan Career Adaptability Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 123–132. Retrieved from <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/169>
- Putra, M., & Saragi, D. (2018). Muhammad Putra Dinata Saragi: Analisis Konsep Diri Siswa Serta Analisis Konsep Diri Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Konseling. In *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (Vol. 8, Issue 2). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6721>
- Purinami.,G., Apsari, N. C., & Mulyana, N. (2018). Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 234. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20499> <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/20499/0>
- Riyanti, W. (2018). Efektifitas Bimbingan Karier Dalam Pengambilan Keputusan Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 (Vol. 3, Issue 2). <https://repository.radenintan.ac.id/2731/>
- Savickas, M. L., Nota, L., Rossier, J., Dauwalder, J.-P., Duarte, M. E., Guichard, J., Soresi, S., Esbroeck, R. Van, & Van Vianen, A. E. M. (2009). Life designing: A paradigm for career construction in the 21st century. In *Journal of Vocational Behavior* (Vol. 75). Retrieved from <https://psycnet.apa.org/record/2009-13571-001>
- Suharni. (2016). Peranan Bimbingan Karier dan Kehidupan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Tahun Pelajaran 2015/2016. 4(June), <http://repository.upy.ac.id/984/1/SUHARNI%20artikel%202016.pdf>
- Syamila, D., & Hidayat, D. R. (2021). Penerapan Tahapan Konseling Konstruksi Karier Pada Biseksual. In *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 10, Issue 2). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/download/22116/12070>
- Vinky Novitasari. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulang Bawang Barat. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7279>
- Wang, D., & Li, Y. (2024). Career construction theory: tools, interventions, and future trends. *Frontiers in Psychology*. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2024.1461503/pdf>
- Yacub, R, A. Saryani, Armdhani, F. Herawati, S. Qolbi. Andriani. E. (2016). Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Dalam Mempersiapkan Siswa Untuk Dunia Kerja. *Afeksi : Jurnal Psikologi*. 8762,1-23. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/afeksi/article/view/2132>